



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Desain didaktis awal konsep sudut pusat dan sudut keliling disusun berdasarkan *learning obstacle* yang ditemukan pada saat mempelajari materi tersebut dan diperkuat dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Pembuatan desain ini juga disusun berdasarkan kompetensi matematika yang terdiri dari kompetensi pemahaman, penalaran, koneksi, komunikasi, eksplorasi, inkuiri dan pemecahan masalah. Bentuk sajian desain didaktis awal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII SMP secara umum adalah sebagai berikut.
 - a. Desain didaktis untuk memahami pengertian sudut pusat dan sudut keliling. Desain didaktis ini disajikan melalui kegiatan penemuan yang mengarahkan siswa untuk dapat memahami pengertian sudut pusat dan sudut keliling dari letak titik sudutnya.
 - b. Desain didaktis untuk memahami hubungan sudut pusat dan sudut keliling. Desain didaktis ini disajikan melalui kegiatan penemuan, siswa diminta untuk menghitung besar sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama kemudian menentukan hubungannya.
 - c. Desain didaktis untuk memahami sifat-sifat yang dimiliki sudut pusat dan sudut keliling. Desain didaktis ini disajikan melalui kegiatan penemuan dengan menerapkan konsep hubungan sudut pusat dan sudut keliling yang telah dipelajari.
 - d. Desain didaktis untuk pemahaman konsep sudut pusat dan sudut keliling terkait kemampuan menganalisis soal. Desain didaktis ini disajikan melalui pemberian latihan soal yang memerlukan beberapa langkah dalam penyelesaiannya.

- e. Desain didaktis untuk pemahaman konsep sudut pusat dan sudut keliling terkait koneksi konsep sudut pusat dan sudut keliling dengan konsep matematis yang lain. Desain didaktis ini disajikan melalui pemberian latihan soal yang mengkoneksikan dengan konsep matematis lain.
 - f. Desain didaktis untuk pemahaman konsep sudut pusat dan sudut keliling terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sudut pusat dan sudut keliling yang harus dikonstruksi terlebih dahulu.
2. Hasil implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran konsep sudut pusat dan sudut keliling secara umum sesuai dengan prediksi respon siswa yang telah dibuat terkait kesulitan siswa dalam memahami konsep sudut pusat dan sudut keliling. Beberapa kesulitan yang terjadi saat implementasi desain didaktis ini tidak menjadi hambatan yang berarti karena kesulitan tersebut dapat diatasi sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Respon-respon yang muncul di luar prediksi dapat diatasi dengan keputusan yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai bimbingan atas respon yang muncul tersebut.
 3. Setelah implementasi desain didaktis awal, masih terdapat *learning obstacle* seperti yang diidentifikasi pada penelitian awal. Namun banyaknya siswa yang mengalami *learning obstacle* tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan yang ditemukan pada penelitian awal. Sehingga dapat dikatakan bahwa desain didaktis ini cukup mampu mengatasi *learning obstacle* yang muncul pada konsep sudut pusat dan sudut keliling. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu direvisi sehingga *learning obstacle* yang ditemukan semakin berkurang.
 4. Secara keseluruhan desain didaktis awal dapat dipertahankan karena mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep sudut pusat dan sudut keliling. Hanya saja perlu beberapa revisi terkait perubahan redaksi perintah, pengurangan dan penambahan bagian desain, prediksi respon yang harus lebih detail, dan juga pengelolaan waktu pembelajaran.

5. Hasil implementasi desain didaktis revisi pada pembelajaran konsep sudut pusat dan sudut keliling secara umum sesuai dengan prediksi respon siswa yang telah dibuat terkait kesulitan siswa dalam memahami konsep sudut pusat dan sudut keliling. Pemahaman konsep sudut pusat dan sudut keliling pada pembelajaran desain didaktis revisi ini lebih terbentuk daripada dengan pembelajaran desain didaktis awal.
6. Setelah implementasi desain didaktis revisi, *learning obstacle* tipe 1 dan tipe 2 sudah mulai tidak terlihat. Hampir semua siswa mampu memahami konsep sudut keliling yang menghadap busur yang sama serta kesalahan *concept image* sudut pusat dan sudut keliling ini hampir tidak terlihat. Sedangkan kesulitan siswa dalam menganalisis soal, mengkonstruksi soal dan mengkoneksikan dengan konsep matematika lain masih terjadi namun sudah semakin berkurang. Dengan kata lain, desain didaktis ini dapat dikatakan mampu mengurangi kesulitan yang terjadi ketika mempelajari konsep sudut pusat dan sudut keliling.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Desain didaktis konsep sudut pusat dan sudut keliling yang telah disusun ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat disajikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun pada implementasinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi karena hasil implementasi atau pun respon siswa di kelas mungkin tidak akan sama.
2. Desain didaktis ini dapat lebih dikembangkan melalui pengkajian yang lebih mendalam lagi baik dari segi konsep, penyajian, maupun prediksi respon siswa yang muncul karena hal tersebut dapat mendukung dalam implementasi dari desain didaktis ini.

3. Perlu adanya manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik agar desain dapat tersampaikan seluruhnya. Guru harus siap dengan berbagai antisipasi baik antisipasi untuk menjawab soal ataupun antisipasi untuk menghadapi sikap siswa yang sangat beragam.
4. Penelitian ini diharapkan dapat terus berkembang dengan berbagai perbaikan yang terus dilakukan sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh menjadi lebih baik lagi serta pemahaman siswa terhadap konsep ini menjadi semakin baik.